

**MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA BIDANG STUDY PJOK
MELALUI METODE KOOPERATIF LEARNING TOGETHER DI
SDN 21 TANJUNG BONAI KECAMATAN LINTAU BUO UTARA TAHUN
PELAJARAN 2017/ 2018**

Oleh: Laswanti

**SDN 21 Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara
Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat**

Email: Ali_khaysan@yahoo.com

ABSTRAK

Model pembelajaran selama ini kurang efektif sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa rendah. Untuk dapat memperbaiki itu guru menggunakan metode Kooperatif Model Learning Together yang membuat siswa bisa belajar dan kesempatan belajar siswa lebih banyak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan lembaran observasi, hasil tes siswa. Sumber data penelitian ini adalah guru pembelajaran Pendidikan Jasmani. Data yang diperoleh dari subjek yang diteliti yakni siswa kelas V di SDN 21 Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Pelajaran 2017/2018 beserta teman sejawat sebagai observer. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Model Learning Together dapat meningkatkan Minat siswa pada Pendidikan Jasmani siswa dengan ketuntasan psikomotor siswa Siklus I adalah 65%. Pada ranah kognitif ketuntasan siswa 75% sedangkan nilai guru pada cara mengajar terlaksana 83% dan siswa aktif sebesar 77%. Setelah diadakan refleksi hasil belajar siswa meningkat dengan nilai ketuntasan siswa pada ranah psikomotor siklus II adalah 95%, pada ranah kognitif ketuntasan siswa 90% sedangkan nilai guru cara mengajar guru meningkat 94,5% dan siswa aktif sebesar 95%. Dari analisis penelitian dapat disimpulkan dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Model Learning Together dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani pada materi senam ritmik siswa di kelas V SDN 21 Tanjung Bonai kecamatan Lintau Buo Utara.

Kata kunci: Kooperatif Learning together, Minat siswa

PENDAHULUAN

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada factor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya

membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Menggunakan waktu pelajaran secara efektif berarti memberi kesempatan belajar semakin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusannya saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan Kinerja Guru yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Dalam pembelajaran PJOK tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas PJOK dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000: 24).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni 2001: 2).

Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah Kinerja Gurunya. (Nur, 1996: 2).

Pete Tschumi dari Universitas Arkansas Little Rock memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran komputer selama tiga kali, yang pertama siswa bekerja secara individu, dan dua kali secara kelompok. Dalam kelas pertama hanya 36% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik, dan dalam kelas yang

bekerja secara kooperatif ada 58% dan 65% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik (Felder, 1994:14).

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti selaku guru PJOK TK/SD/PLS di Lintau Buo Utaraingin mencoba melakukan penelitian sebatas observer dan memberikan gagasan kepada guru bidang studi PJOK di SDN binaan penulis dengan topik “Meningkatkan Minat siswa pada bidang studi PJOK Melalui Metode Kooperatif Model Learning Together Di SDN 21 Tanjung Bonai oleh Guru PJOK dibawah guru pengawasan Kepala Sekolah Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis selaku pengamat sekaligus supervise kependidikan di SD tersebut dapat merumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan Kinerja Guru dengan diterapkannya metode kooperatif model Learning Together di SDN 21 Tanjung Bonai Tahun Pelajaran 2017 / 2018
2. Bagaimanakah pengaruh metode kooperatif model Learning Together terhadap motivasi belajar di SDN 21 Tanjung Bonai tahun Pelajaran 2017 / 2018

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui peningkatan Kinerja Guru bidang studi PJOK setelah diterapkannya metode kooperatif model Learning Together di SDN 21 Tanjung Bonai Tahun Pelajaran 2017 / 2018.
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa kelas V setelah diterapkan metode kooperatif model Learning Together di SDN 21 Tanjung Bonai Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan Kinerja Guru bidang studi khususnya pada mata pelajaran PJOK.

2. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
3. Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.

Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode kooperatif adalah:

Suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama

2. Motivasi belajar adalah:

Merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan.

3. Kinerja Guru adalah:

Kinerja Guru yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran PJOK.

Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada kompetensi guru dan respon siswa dalam mengajar di kelas V di SDN 21 Tanjung Bonai Tahun Pelajaran 2017 / 2018.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 s/d 30 April 2017 semester ganjil Tahun Pelajaran 2017 / 2018 .

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan merupakan cara untuk

mengumpulkan, menyusun, menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian.

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu suatu bentuk kajian melalui self reflective yang bercirikan pada kegiatan partisipatif yang dilaksanakan oleh para peserta peneliti pada suatu situasi sosial dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan penilaian mereka terhadap praktek / pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan. Dengan kata lain penelitian ini bersifat "Practice driven and Action driven", dalam arti bahwa penelitian tindakan bertujuan memperbaiki praktis secara langsung. (Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, 2002:94).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 April 2018 di kelas V dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel: Hasil Pembelajaran Pada Siklus I

Point yang diamati oleh Peneliti (Supervisor)	Skor	
	Po1	Po2
Observasi Kegiatan Belajar		
A. Pengamatan Umum	1,7	2
1. Memotivasi siswa	1,7	2
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3. Menghubungkan dengan pelajaran terkait		
B. Kegiatan inti		
1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran Learning Together	3	3
2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3
3. Melatih keterampilan dalam kelompok	3	3
4. Mengawasi setiap aktivitas kelompok		
5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3
C. Penutup		
1. Membimbing siswa membuat pertanyaan dan jawaban	3	3
2. Memberikan evaluasi secara tertulis	3	3
Antusiasme Kelas		
1. Siswa antusias	2	2
2. Guru antusias	3	3

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada Siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada Siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel. Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Kegiatan Guru yang diamati oleh peneliti	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	5,0
2	Memotivasi siswa	8,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	8,3
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	6,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam	21,7
7	menemukan konsep	10,0
8	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan	18,3

9	hasil kegiatan Memberikan umpan balik Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3
No	Kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku	11,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada Siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7 % 14,4 dan 11,5 %.

Pada Siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model Learning Together sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Tabel: Nilai Tes harian Pada Siklus I

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	43		√	12	80	√	
2	70	√		13	70	√	
3	65		√	14	70	√	
4	65		√	15	70	√	
5	80	√		16	50		√
6	70	√		17	80	√	
7	40		√	18	60		√
8	90	√		19	80	√	
9	70	√		20	70	√	
10	70	√		21	30		√

11	80	√		22	70	√	
Jumlah	750	7	4	Jumlah	730	8	3
Jumlah Skor Tercapai 1480 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200 Rata-Rata Skor Tercapai 67,27							

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel : Total representasi Hasil Tes Pada Siklus I

No	Evaluasi Kegiatan belajar mengajar	Hasil Siklus I
1	Nilai meaning ujian harian	67,27
2	Kuantitas siswa yang tuntas belajar	15
3	Kualitas ketuntasan belajar	68,18

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode kooperatif model Learning Together diperoleh nilai meaning siswa adalah 67,27 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode kooperatif model Learning Together.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada Siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada Siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 April 2018 di kelas V dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer sementara guru bidang studi menerapkan konsep pembelajaran Learning Together. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada Siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus I tidak terulang lagi pada Siklus

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel: Hasil Pembelajaran Pada Siklus II

Point yang diamati oleh Peneliti (Supervisor)	Skor	
	Po1	Po2
Observasi Kegiatan Belajar		
A. Pengamatan Umum	2,8	3,1
1. Memotivasi siswa	3,5	3,8
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3. Menghubungkan dengan pelajaran terkait		
B. Kegiatan inti		
1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran Learning Together	4	4
	4	4,2
2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4,5

3. Melatih keterampilan dalam kelompok	4	4,7
4. Mengawasi setiap aktivitas kelompok		
5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan		
C. Penutup		
1. Membimbing siswa membuat pertanyaan dan jawaban	4	4,8
2. Memberikan evaluasi secara tertulis	4	4,9
D. Antusiasme Kelas		
1. Siswa antusias	3	4
2. Guru antusias	4	5

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (Siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Learning Together mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas alam penerapan metode pembelajaran kooperatif model Learning Together diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa:

Tabel . Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Kegiatan Guru yang diamati oleh peneliti	Presentase
	Menyampaikan tujuan	
1	Memotivasi siswa	6,0
2	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	9,3
3	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	9,3
4	Menjelaskan materi yang sulit	29,8
5	Membimbing dan mengamati siswa dalam	13,3
6	menemukan konsep	21,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan	13,0
8	hasil kegiatan	18,3
9	Memberikan umpan balik	8,3
	Membimbing siswa merangkum pelajaran	
No	Kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti	Presentase

1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku	11,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	28,6
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan tabel I di atas, tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada Siklus II adalah menyapaikan materi / langkah-langkah / strategi yaitu 29,8%. Jika dibandingkan dengan Siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada Siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (28,6%). Jika dibandingkan dengan Siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. .

Tabel: Nilai Tes harian Pada Siklus II

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	45		√	12	80	√	
2	70	√		13	70	√	
3	65	√		14	70	√	
4	65	√		15	70	√	
5	90	√		16	50		√
6	70	√		17	80	√	
7	60	√		18	60		√
8	90	√		19	80	√	
9	90	√		20	70	√	
10	90	√		21	30		√
11	90	√		22	70	√	

Keterangan: T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas
Klasikal : Belum tuntas

Tabel : Total representasi Hasil Tes Pada Siklus II

No	Evaluasi Kegiatan belajar mengajar	Hasil Siklus II
1	Nilai meaning ujian harian	73,64
2	Kuantitas siswa yang tuntas belajar	15
3	Kualitas ketuntasan belajar	68,18

Dari tabel di atas diperoleh nilai *meaning* siswa adalah 73,64 dan ketuntasan belajar mencapai 77,27% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari Siklus I. Adanya peningkatan Kinerja Guru ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode kooperatif model *Learning Together*.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu.

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada Siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada Siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus III dilaksanakan pada tanggal 24 April 2018 di kelas V dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada Siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus II tidak terulang lagi pada Siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada Siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel: Hasil Pembelajaran Pada Siklus III

Point yang diamati oleh Peneliti (Supervisor)	Skor	
	Po1	Po2
Observasi Kegiatan Belajar		
G. Pengamatan Umum		
1. Memotivasi siswa	3,8	5
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3,7	4,9
3. Menghubungkan dengan pelajaran terkait		
H. Kegiatan inti		
1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran Learning Together	4	4,8
2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4,9
3. Melatih keterampilan dalam kelompok	4	4,7
4. Mengawasi setiap aktivitas kelompok	4	4,8
5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan		
I. Penutup		
1. Membimbing siswa membuat pertanyaan dan jawaban	4	5
2. Memberikan evaluasi secara tertulis	4	5

Antusiasme Kelas		
1. Siswa antusias	3	5
2. Guru antusias	4	5

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (Siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Learning Together mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Learning Together diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel: Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Kegiatan Guru yang diamati oleh peneliti	Presentase
	Menyampaikan tujuan	
1	Memotivasi siswa	7,0
2	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	9,8
3	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	9,8
4	Menjelaskan materi yang sulit	30,8
5	Membimbing dan mengamati siswa dalam	23,3
6	menemukan konsep	27,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan	18,0
8	hasil kegiatan	45,8
9	Memberikan umpan balik	9,3
	Membimbing siswa merangkum pelajaran	
No	Kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	23,7
2	Membaca buku	18,7
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	34,6
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	47,3
5	Menyajikan hasil pembelajaran	12,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	15,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	18,9
8	Merangkum pembelajaran	19,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	18,9

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada Siklus III adalah memberikan umpan balik yaitu 45,8% .

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada Siklus III adalah diskusi antar siswa atau diskusi antara siswa dengan guru yaitu (47,3%).

Tabel: Nilai Tes harian Pada Siklus III

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	85	√		12	80	√	
2	75	√		13	70	√	
3	68	√		14	70	√	
4	80	√		15	70	√	
5	97	√		16	70	√	
6	70	√		17	80	√	
7	69	√		18	70	√	
8	90	√		19	80	√	
9	90	√		20	70	√	
10	90	√		21	45		√
11	90	√		22	70	√	

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Klasikal : tuntas

Tabel : Total representasi Hasil Tes Pada Siklus III

No	Evaluasi Kegiatan belajar mengajar	Hasil Siklus III
1	Nilai meaning ujian harian	90,2
2	Kuantitas siswa yang tuntas belajar	98,6
3	Kualitas ketuntasan belajar	29,1

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kuantitas siswa yang tuntas belajar sebesar 98,6. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai 100% termasuk kategori tuntas). Hasil pada Siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari Siklus II. Adanya peningkatan Kinerja Guru pada Siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif model Learning Together menjadikan siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode kooperatif model Learning Together. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum

sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-Siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Kinerja Guru pada Siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

Pada Siklus III guru telah menerapkan metode kooperatif model Learning Together dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta Kinerja Guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode kooperatif model Learning Together dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Ketuntasan Kinerja Guru Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif model Learning Together memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari Siklus I, II, dan III) dan pada Siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode kooperatif model Learning Together dalam setiap Siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kinerja Guru siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap Siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PJOK dengan metode kooperatif model Learning Together yang paling dominan adalah bekerja dengan anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas isiswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode kooperatif model Learning Together dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Tanggapan Siswa terhadap metode kooperatif model Learning Together.

Berdasarkan analisis wawancara dengan beberapa siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode kooperatif model Learning Together. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap metode kooperatif model Learning Together, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode kooperatif model Learning Together dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode kooperatif model Learning Together memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru bidang studi di SDN 21 Tanjung Bonai Tahun Pelajaran 2017 / 2018 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Penerapan metode kooperatif model Learning Together mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN

21 Tanjung Bonai Tahun Pelajaran 2017 / 2018 yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode kooperatif model Learning Together sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Felder, Richard M. 1994. Cooperative Learning in Technical Course, (online), (Pc11\d\My % Document\Coop % 20 Report.
- Hadi, Sutrisno. 1981. Metodologi Research. Yayasan Penerbitan FakuLearning Togetheras Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan, J.J. dan Moerdjiono. 1998. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, H. 1990. Strategi Belajar Mengajar PJOK. Malang: IKIP Malang.
- KBBI. 1996. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victori Dearn University Press.
- Margono, S. 1996. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Mursell, James (-). Succesfull Teaching (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 1996. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, N. 1988. Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Rustiyah, N.K. 1991. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. Teori Belajar dan Model Pembelajaran. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo. 1993. Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1989. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Surahmad, Winarno. 1990. Metode Pengajaran Nasional. Bandung: Jemmars.

Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, Dwi. 2001. Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kinerja Guru PJOK. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.

Wetherington. H.C. and W.H. WaLearning Together. Burton. 1986. Teknik-teknik Belajar dan Mengajar. (terjemahan) Bandung: Jemmars.